

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap era selalu berubah, era yang dulu dan era yang sekarang tidak akan pernah sama. Budaya, teknologi dan pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan yang terus bergerak maju. Keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik menjadi impian setiap orang di saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut pekerjaan menjadi faktor penting dan melatar belakangi pilihan untuk berpendidikan yang mampu membuat seseorang mudah memperoleh pekerjaan dan mendapatkan gaji yang lebih besar. Pada era yang terus berubah, prospek pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa mendatang pun berubah dari waktu ke waktu dan menjadi spekulasi tersendiri. Hal tersebut menjadi latar belakang bagi mahasiswa untuk memilih jurusan apa yang kelak lulusannya akan banyak dibutuhkan perusahaan atau organisasi di masa mendatang.

Karir menjadi bagian terpenting dari seorang mahasiswa setelah lulus kuliah. Langkah paling penting dalam perjalanan hidup seseorang adalah memutuskan dan memilih karir. Karir seseorang akan berkontribusi pada diri masing-masing, yang berarti maksud dari arti hidup seseorang. Karir adalah bidang kehidupan yang memiliki dampak terbesar pada kehidupan seseorang secara keseluruhan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara lain diri sendiri dengan diluar diri (fitria,2016). Socioeconomic Theory mengatakan kondisi sosial seperti orang tua, teman, guru, status sosial dan status ekonomi seperti peluang pekerjaan/pertimbangan pasar kerja, jumlah gaji dan sejenisnya

menjadi pertimbangan pada pemilihan karir mahasiswa (Venabele,2015). Minat publik terhadap akuntan publik sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan akuntansi di berbagai jenjang, termasuk pendidikan setara S1. Tahap utama dalam pembentukan karir adalah memutuskan profesi yang cocok berdasarkan minat dan bakat seseorang.

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis. Pesatnya perkembangan dunia bisnis tersebut berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Dalam dunia kerja, salah satu profesi yang dapat dipilih oleh jurusan akuntansi adalah berkarir sebagai akuntan.

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Didalam bisnis profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa seperti, halnya dengan profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam Pada bidang akuntansi. Tidak hanya itu, profesi akuntan dituntut untuk mampu bertindak secara profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaanya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Lutfi Harris dan Ali Djamhuri (2011).

Profesi akuntan adalah pekerjaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi juga memerlukan standar-standar kualitas, kode etik profesi sehingga integritas profesi akuntan senantiasa terjaga, dan akuntan

semestinya senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Akuntan publik adalah salah satu peluang profesi yang tersedia untuk jurusan akuntansi, sebagian besar mahasiswa akuntansi tertarik pada profesi ini. Dalam menentukan karir, mahasiswa jurusan akuntansi mempertimbangkan sejumlah faktor-faktor sebelum memilih karir yang terbaik yang akan mereka pilih. Akuntan publik mempunyai peran yang penting dalam perekonomian nasional dan masyarakat, disetiap keputusan keuangan harus didasarkan pada informasi keuangan (Harianti, 2017).

Akuntan publik merupakan akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik kegiatannya menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis dan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Nugroho, 2014).

Kondisi ini membuat akuntan menjadi profesi begitu diperlukan di lingkungan perusahaan. Umumnya perusahaan sangat mengandalkan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan yang dibutuhkan seperti investor, kreditur, pemilik perusahaan, masyarakat umum dan pemerintah. Maka dari itu, akuntan berperan dalam memediasi kepentingan manajemen dan pemilik bisnis. Profesi akuntan publik membutuhkan tingkat keahlian akuntansi yang lebih tinggi. Jika seseorang ingin berkarir menjadi akuntan publik harus mempunyai sertifikat dan profesi akuntan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa

seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana kerja yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007).

Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat ketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu, S. Dkk. 2003).

Salah satu faktor yang menentukan penentuan karir mahasiswa sebagai akuntan publik ialah pendapatan/gaji. Karena pendapat/gaji merupakan daya tarik utama seseorang mahasiswa dalam mencari kerja, semakin tinggi gaji yang didapat dari suatu profesi maka mahasiswa semakin tertarik untuk menekuni pekerjaan sesuai profesi tersebut. Faktor-faktor lain juga menentukan minat mahasiswa dalam suatu profesi terkhusus profesi akuntansi publik.

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Dalam pemilihan karir, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambil atau tidak. Menurut Rahayu dkk, 2003 (dalam Lara Absara Apriliyan, 2011).

Ada beberapa bidang karir yang dapat dicapai lulusan akuntansi diantaranya, bidang yang sesuai dengan jalur profesi akuntansi seperti berkarir sebagai akuntan

publik, berkarir sebagai akuntan perusahaan, berkarir sebagai akuntan pendidikan, dan sebagai akuntan pemerintahan. Bahkan lulusan akuntansi juga dapat berkarir diluar bidang akuntansi apabila memiliki bakat dan keahlian di bidang lain seperti berkarir sebagai marketing produk atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Saat ini banyak lulusan akuntansi yang menganggur atau melirik jalur karir lain yang tidak sesuai dengan bidangnya untuk mereka jalankan nantinya karena sangat tinggi persaingan dan kapasitas pada profesi akuntan publik tidak dapat menerima semua lulusan dari jurusan akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Chairunnisa, F. 2014), Menyatakan bahwa Nilai Intrinsik Pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan (Rindani, A. 2015) menyatakan bahwa Nilai Intrinsik Pekerjaan akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, karena mahasiswa tersebut menganggap bahwa profesi akuntan publik memiliki nilai intrinsik pekerjaan yang tinggi, serta menyukai suatu pekerjaan yang memiliki nilai intrinsik pekerjaan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian (Safitri & Srimindarti, 2022) berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diperlihatkan bahwa pada variabel penghasilan/penghargaan finansial menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,188 dengan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$. Berdasarkan data ini bahwa penghasilan/penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian (Chairunnisa, F., 2014) dan (Dippa, T.,A.,F., & dkk, 2020) yang menyatakan bahwa penghasilan/penghargaan finansial berpengaruh secara

signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian (Dippa, T.,A.,F., & dkk, 2020) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan nilai-nilai sosial memiliki β sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menyukai kegiatan sosial dan berinteraksi dengan masyarakat luas sehingga cenderung akan memotivasi dirinya dalam memilih berkarir menjadi akuntan publik. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian (Asmoro dkk. 2016) dan (Dwisantoso, 2017) menyatakan bahwa nilai-nilai social berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian (Oktaviani, S.,Y., & dkk., 2020) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan (Wulandary, A., & Ilyas, F., 2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian (Hastuti, D., & Kartika, A., 2017) menyatakan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Semakin baik lingkungan kerja maka semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Menurut (Fitriyana, W., & Sumiyati, L., 2021) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik di Bandar Lampung.

Dalam penelitian kali ini diteliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, faktor-faktor tersebut yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan lapangan pekerjaan.

Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi yang memberikan gelar akademis dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan prasarjana. Ada banyak perguruan tinggi yang ada di Indonesia, salah satunya Universitas Pasir Pengaraian (UPP) yang berada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pada Universitas Pasir Pengaraian terdapat 7 Fakultas salah satunya Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris: Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Pasir Pengaraian)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?
2. Apakah penghasilan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?

4. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik ?
5. Apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik ?
6. Apakah nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memilih karir.

2. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti agar dapat memahami minat mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan berkarir sebagai akuntan publik.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembahasan yang sama.

1.5 Batasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan pembahasan yang dimaksud, peneliti juga membatasi ruang lingkup penelitian yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir

sebagai akuntan publik Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Pasir Pengaraian.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini adalah replikasi penelitian oleh Fifi Chairunnisa (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (Studi Kasus: Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Tahun 2006-2011 Universitas Tanjung Pura Pontianak). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel

variabel Independen penelitian sebelumnya adalah Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen Nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial.

2. Periode Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2006 sampai dengan 2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2019.

3. Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjung pura Pontianak. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan proposal ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2015:3) dalam (Dippa, T., A.,F., & dkk, 2020).

2.1.2 Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008). “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Amir Mahmud (2008) juga berpendapat bahwa “Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku”. Dalam (Chairunnisa, 2014)

Menurut Suryaningrum (2004) dalam Sulistyani (2012). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat yaitu:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu

3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Widyastuti,2004) dalam (Chairunnisa, 2014) :

1. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
2. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
3. Adanya dorongan dari luar

2.1.3 Karir

Karir yang sukses dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, prestasi kerja yang baik dan lain-lain. Bagi sebagian orang karir yang sukses diperoleh melalui perencanaan yang matang, tetapi bagi sebagian yang lain hanya merupakan faktor keberuntungan saja. (Hapsoro, 2018)

Menurut Handoko (2014) dalam Hapsoro (2018), konsep dasar karir dapat diartikan dalam tiga tahap pengertian :

1. Karir sebagai urutan promosi atau pemindahan (transfer) ke jabatan-jabatan yang menuntut tanggung jawab lebih.
2. Karir sebagai petunjuk-petunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan sistematis yang jelas.
3. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerjanya.

2.2 Profesi Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal (1), “Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berasaskan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa ansurans
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administrative berupa pencabutan izin Akuntan Publik
6. Tidak Pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih
7. Menjadi anggota Asoiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri, dan
8. Tidak berada dalam pengampunan.

Gambaran tentang jenjang karir akuntan publik menurut Mulyadi (2002) dalam Hapsoro, D., & Hendrik, T., D., (2018) adalah sebagai berikut :

1. *Auditor Junior*, bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan .

2. *Auditor Senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, serta mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manager*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit dalam mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.3 Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peranturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1). Dengan adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) akuntan publik akan melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan.

2.4 Karir Mahasiswa

Menurut Chairunnisa (2014) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik meliputi:

2.4.1 Nilai Intrinsik Pekerjaan

Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia akan melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggungjawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan (Andrianti, 2001 dalam Sulistyani, 2012). Jadi

faktor Nilai Intrinsik Pekerjaan erat kaitannya dengan kepuasan yang diterima oleh individu yang bersangkutan saat atau sesudah ia melakukan pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan perasaan menyenangkan terhadap pekerjaannya dan mencerminkan keberhasilan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Kepuasan kerja dapat tercapai apabila individu yang bersangkutan memiliki moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja yang baik. Kepuasan kerja adalah kepuasan yang dapat dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan kerja, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan balas jasa yang akan diterimanya walaupun balas jasa itu penting.

2.4.2 Penghasilan

Penghasilan/Penghargaan Finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Penghasilan/Penghargaan Finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersediannya dana pensiun (Rahayu dalam Dian dan Ardiani, 2011).

2.4.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal yang dapat mengkoordinasikan pertemuan antara pencari kerja dengan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih pekerjaan. (Amalia, Z., & Fauzi, A., Mardi, 2021)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja diuji

dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. (Nurjannah, R., 2019)

2.4.4 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah seseorang yang melakukan aktivitas pekerjaannya baik dalam bentuk fisik maupun no fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman memungkinkan para pegawai untuk bekerja secara optimal dan pegawai yang merasa senang ddalam lingkungan kerjanya akan melakukan aktivitas dengan waktu kerja yang dipergunakannya secara efektif sehingga mengalami peningkatan prestasi kerja pegawai. (Amalia, Z., & Fauzi, A., Mardi, 2021)

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan rekan kerja. Llingkungan kerja diuji dengan meliputi tujuh pertanyaan mengenai sifat pekerjaan (rutin, aktraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan). (Nurjannah, R., 2019).

2.4.5 Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya. Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini meliputi enam pernyataan mengenai kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, memperhatikan perilaku individu, pekerjaan yang lebih bergensi dibidang karir lainnya dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain. (Wijayanti dalam Dian dan Andriani, 2011) dalam (Nurjannah, R., 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

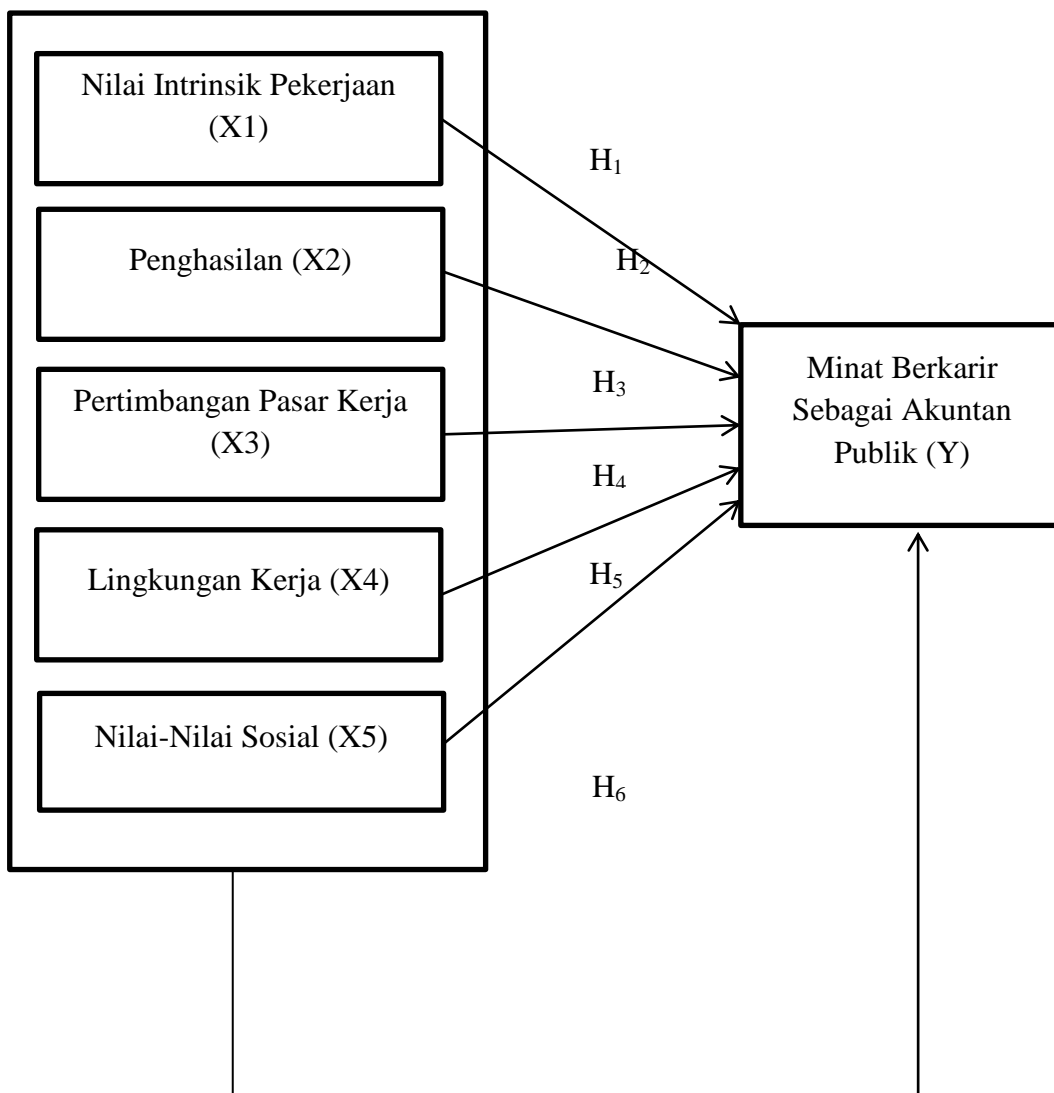
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fifi Chairunnisa, (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Tahun 2006-2011 Universitas Tanjung Pura Pontianak)	1.Variabel dependen Minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik(Y) 2.Variabel Independen a)Nilai intrinsik pekerjaan (X1) b)penghasilan (X2) c)pertimbangan pasar kerja (X3) d)lingkungan kerja (X4)	Faktor nilai intrinsik pekerjaan,penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2.	Ria Nurjannah,-(2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Kasus: Alumni Akuntansi Tahun 2013-2017 Universitas Pasir Pengaraian)	1.Variabel Dependen Pemilihan karir 2.Variabel Independen a) Penghargaan finansial(X1) b) Pelatihan professional (X2)	Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional,nilai-nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas bukan merupakan kunci pokok untuk menjadi seorang akuntan, karena setiap

			<p>c) Pengakuan professional (X3)</p> <p>d) Nilai-nilai social (X4)</p> <p>e) Lingkungan kerja(X5)</p> <p>f) Pertimbangan pasar kerja(X6)</p> <p>g) Personalitas (X7)</p>	<p>orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam memandang pekerjaan yang mereka pilih.</p>
3.	<p>Ines Hendri Kurnia¹, Afriyanti Hasanah², - (2022)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa D4 Akuntansi Dan D3 Akuntansi Jurusan MB Di Politeknik Negeri Batam)</p>	<p>1. Variabel dependen Minat mahasiswa</p> <p>2. Variabel independen</p> <p>a) Penghargaan finansial</p> <p>b) Pertimbangan pasar tenaga kerja</p> <p>c) Pengakuan professional</p> <p>d) Lingkungan kerja</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial, dan pengaruh professional, sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah pertimbangan pasar tenaga kerja dan lingkungan kerja. Penelitian ini selanjutnya dapat menambahkan variabel lingkungan keluarga, pelatihan professional, personalitas, motivasi dan lain-lain.</p>
4.	<p>Rita Andini¹, Dheasey Ambonintyas² (2020)</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada</p>	<p>1. Variabel dependen Minat mahasiswa akuntansi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik adalah secara simultan dengan</p>

		mahasiswa akuntansi universitas pandanaran)	<ul style="list-style-type: none"> untuk berkarir sebagai akuntan publik 2. Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> a. Nilai intrinsik pekerjaan b. Penghasilan c. Pertimbangan pasar kerja d. Lingkungan kerja 	menggunakan uji F bahwa variabel independen yakni, nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik
5.	Fira Anjaly Tara Dippa ¹ , Nip Utu Yuria Mendra ² , Desak Ayu Sriary Bhegawati ³ , 2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi kasus pada Universitas Mahasaraswati Denpasar)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik 2. Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> a. Pengakuan profesional b. Nilai-nilai sosial c. Fleksibilitas kerja d. Penghargaan 	Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh positif adalah pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Secara simultan atau uji F bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

			an finansial atau gaji e. Lingkung an kerja f. Pertimban gan pasar kerja	
--	--	--	---	--

2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- H5 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- H6 : Diduga terdapat yang pengaruh signifikan dengan nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, lingkungan pekerjaan dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Karena dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif juga mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan angka-angka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generaliliasasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2020).Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Pasir Pengaraian yang berjumlah 51 orang.

**Tabel 3. 1
Data Mahasiswa Akuntansi Tahun 2019**

Jenis Kelamin	Kelas A	Kelas B	Jumlah
Perempuan	33	10	43
Laki – Laki	6	2	8
Total			51

Sumber data : BAKPK 2022

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi angkatan Tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dimana pengumpulan data dengan kuesioner.

Metode *survey* merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sensus/sampling total*, yakni teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan *sensus*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuesioner. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer yaitu data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa hasil dari wawancara dari wawancara langsung dan penyebaran kuesioner yang ditujukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2019 yang telah terpilih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Kuesioner (*angket*). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh selain dengan observasi juga dengan memberikan kuesioner atau seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden. (Sugiyono dalam Sutrisni dan Nurjannah, R., 2019).

Dalam kuesioner ini nantinya terdapat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik dengan menentukan skor yang ada disetiap pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak terhadap *statement* tersebut.

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020)

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

A. Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Dalam penelitian ini minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebagai (Y) merupakan variabel terikat. Minat menurut Widyastuti, dkk (2004:43).

“Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Minat berkarir sebagai akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. Variabel ini diukur dengan 6 item pernyataan. Indikator pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan indikator (Felton, 1994 dalam Aprilyan, 2011):

- 1) Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya.

- 2) Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan.
- 3) Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi.
- 4) Akuntan publik dapat menjadi lebih professional dalam bidang akuntansi.
- 5) Bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan.
- 6) Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang dibeikan.

3.6.2 Variabel Independen

A. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X_1)

Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, dan pelatihan (Hastutie Nur Andriati, 2001:34).dalam Chairunnisa, (2014).

Nilai intrinsik adalah nilai yang dikejar demi kepentingan diri sendiri. Yang termasuk dalam nilai ini adalah keinginan seseorang dalam memenuhi kesehatan tubuh dan jiwanya, ilmu pengetahuan, kedamaian batin, persahabatan, dan juga kebutuhan religius (Mangunhardjana, 1997:15). dalam Sari, K., L., (2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan dalam diri seseorang yang diterima secara langsung ketika melakukan suatu pekerjaan sehingga lebih meningkatkan semangat dalam bekerja yang dipengaruhi oleh faktor penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual serta pelatihan yang didapatkan.

1. Faktor Intrinsik

Menurut Gibson, Invancevich dan Donnely (1997:25:26) dalam Sari, K., L., (2016). faktor intrinsik meliputi:

- a) Pekerjaan yang menantang secara intelektual. Pencapaian prestasi seseorang berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang (*challenging works*). Setiap individu berbeda-beda, sebagai individu menyukai pekerjaan-pekerjaan yang menantang (pekerjaan yang cukup berat tetapi masih mungkin dicapai), dan sebagian lagi menyukai pekerjaan yang moderat maupun rendah.
- b) Berada dalam lingkungan yang dinamis. Lingkungan yang dinamis akan mendukung kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kesempatan yang diberikan pada karyawan dapat memotivasi dirinya untuk memberikan hasil terbaik dan dapat memberikan kerja tersendiri pada masing-masing karyawan.
- c) Mendukung kreativitas. Pertumbuhan pribadi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan dan peluang yang tersedia bagi karyawan untuk mengembangkan keahlian dan kreativitas dalam kariernya.
- d) Memberikan kebebasan atau otonom. Kebebasan atau otonomi karyawan dalam proses pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi karyawan. Dalam batas-batas tertentu karyawan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam kaitannya dengan keputusan yang akan diambil. Dengan demikian mereka merasakan kepuasan secara langsung yang berupa otonomi tersebut.

2. Ciri-ciri Intrinsik Pekerjaan

Menurut Ashar Sunyoto Munandar (2001:37), dalam Sari,K.,L. (2016) salah satu ciri-ciri intrinsik pekerjaan yaitu:

a) Keragaman keterampilan (*skill variety*)

banyaknya keterampilan yang yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak ragam ketrampilan yang digunakan, maka semakin berkurang tingkat kebosanan pada suatu pekerjaan.

b) Jati diri Tugas (*task identity*)

Tingkat sejauh mana penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan dapat dilihat hasilnya dan dapat dikenali sebagai hasil kinerja seseorang. Tugas yang dirasakan sebagai bagian dari pekerjaan yang lebih besar dan yang dirasakan tidak merupakan satu kelengkapan tersendiri akan menimbulkan rasa tidak puas.

c) Tugas yang penting (*task significance*)

Tingkat sejauh mana pekerjaan mempunyai dampak yang berarti bagi kehidupan orang lain, baik orang tersebut merupakan rekan kerja dalam suatu perusahaan yang sama maupun orang lain di lingkungan sekitar. Jika tugas dirasakan penting dan berarti oleh tenaga kerja, maka cenderung akan menimbulkan kepuasan kerja.

d) Umpan balik

Tingkat kinerja kegiatan kerja dalam memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatannya. Pemberian umpan balik pada pekerjaan membantu meningkatkan tingkat kepuasan.

B. Penghasilan (X_2)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas selanjutnya adalah penghasilan.

Indikator penghasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penghargaan finansial/gaji awal
- 2) Potensi kenaikan gaji
- 3) Tersedianya dana pension

C. Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan yaitu:

- 1) Keamanan kerja
- 2) Kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

D. Lingkungan Kerja (X_4)

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur). Lingkungan kerja diuji dengan meliputi tujuh pernyataan, yaitu:

- 1) Pekerjaan rutin,
- 2) Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan,
- 3) Pekerjaan lebih banyak tantangan,
- 4) Lingkungan kerja yang menyenangkan,
- 5) Sering lembur,
- 6) Tingkat kompetensi antar karyawan yang tinggi,
- 7) Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

E. Nilai-Nilai Sosial (X_5)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya. Nilai- nilai sosial dalam penelitian ini meliputi 6 pernyataan yaitu:

- 1) Kesempatan melakukan kegiatan sosial

- 2) Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain
- 3) Kesempatan untuk menjalankan hobi
- 4) Memperhatikan perilaku individu
- 5) Pekerjaan yang lebih bergensi dibidang karir lainnya
- 6) Kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020). Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2020) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:180 dalam Rahmayani 2022) pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eskternal. Sugiyono (2018:180 dalam Rahmayani 2022) validitas eskternal instrument diuji dengan cara membandingkan

(untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kebenaran suatu instrument. Untuk menguji validitas instrument dapat digunakan dengan cara analisis item, yaitu kolerasi skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban.

Dengan signifikan sebesar 5 % atau 0,05, maka apabila nilai r lebih besar dari nilai kritis berarti item tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini nilai r dihitung dengan bantuan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:180 dalam Rahmayani 2022) Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak realibel, tidak diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. *Cronbach's alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reabilitasnya adapun kriterianya adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $a > 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliable.
2. Jika nilai *Cronbach alpha* $a < 0,60$ maka instrument yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistik Non-*

Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau klinearitas antar variabel bebas. Interkolerasi adalah hubungan yang kuat antar satu variabel bebas. Interkolerasi itu dapat dilihat dari nilai koefisien kolerasi antar variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$)

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2018:107 dalam Rahmayani, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berkarir
- X₁ = Nilai Intrinsik Pekerjaan
- X₂ = Penghasilan
- X₃ = Pertimbangan Pasar Kerja
- X₄ = Lingkungan kerja
- X₅ = Nilai-Nilai Sosial
- a = Nilai Konstanta
- b₁b₂b₃b₄b₅ = Koefisien Regresi

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018:97) dalam Rahmayani (2022) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara Nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien kolerasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut Ghozali (2018:333) dalam Rahmayani, (2022) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression.

3.7.6 Uji – t (Uji Parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98, dalam Rahmayani, 2019). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

3.7.7 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak / bersama-sama (Ghozali, 2018:98, dalam Rahmayani, 2019). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (Sig). penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5%. Jika hasil dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka akan

menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana hasilnya tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.